

**KRISTEN ORTODOKS SYRIA
DALAM PAHAM KEAGAMAAN BAMBANG NOERSENA**

Oleh:

Nila Lestari

nilalestari677@gmail.com

Abdul Karim Nasution

abdulkarim_uin@radenfatah.ac.id

Nugroho

nugroho_uin@radenfatah.ac.id

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Abstrak

Kekristenan Ortodoks Syria adalah sebuah sekte yang berbasis di Damaskus, Syria/Suriah dalam Kekristenan. Dalam hal ritual ibadah, konsepnya sama dengan Islam. Misalnya, sangat berbeda dalam hal shalat, puasa dan haji. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang doktrin Kristen Ortodoks dan juga persamaan antara Kristen Ortodoks dan Islam menurut Bambang Noersen. Kemudian, data yang terkumpul akan dianalisis secara utuh, diolah secara teoritis dan filosofis. Selain itu, penelitian ini disajikan dengan metode deskriptif yang menjelaskan apa yang terjadi. Penelitian ini disebut deskriptif kualitatif karena menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bambang Noersen berusaha untuk menarik kesejajaran antara Kristen Ortodoks Suriah dan Islam dalam hal linguistik teologis. Sudut pandang Bambang Noersena dalam Menuju Dialog Teologis dan Kristen-Muslim memiliki banyak kelebihan dan kekurangan bagi berbagai tokoh agama Islam terkemuka di Indonesia.

Kata Kunci : Bambang Noersena, Kristen Ortodoks Syria

CRISTIAN ORTHODOX SYRIA

THE RELIGIOUS UNDERSTANDING OF BAMBANG NOERSENA

Abstrack

Syriac Orthodox Christianity is a Christian sect based in Damascus, Syria. It shares the same terminology as Islam when it comes to ritual worship. Examples of prayer, fasting, pilgrimage, but fundamentally different. The aim of this study is to get a clear picture of Orthodox Christian teaching and similarities between Orthodox Christianity and Islam according to Bambang Noersen. The collected data will then be analyzed in its entirety philosophically and theoretically. In addition, this study is presented with the existing descriptive descriptive method. Since this study used a qualitative approach, it was named as descriptive qualitative. The results show that Bambang Noersen tries to draw theological linguistic similarities between Syrian Orthodox Christians and Muslims. The point made by Bambang Noersena in his book Towards an Islamic-Christian theological dialogue presents a number of advantages and disadvantages to some prominent Muslim religious figures in Indonesia.

Keywords: Bambang Noersena, Cristian Orthodox Syria

A. Pendahuluan

Kristen merupakan salah satu agama terbesar di Indonesia. Seperti yang Anda ketahui, Kristen Indonesia terbagi menjadi dua agama yang berbeda, Katolik dan Protestan, yang masing-masing memiliki sejarah penyusupan ke Indonesia. Setelah Alkitab Vandenend, yang dibawa Portugis ke Markus pada tahun 1512, mereka mulai menetap di Ambon,

¹Ternate, Indonesia pada tahun 1522. Kedatangannya di Indonesia pada awalnya terkait dengan perdagangan. Misi Katolik di Indonesia dimulai pada tahun 1543, ketika penduduk asli pertama dibaptis di Morohela Maherautar.²

Di Indonesia, banyak orang Kristen Ortodoks yang mengenalkan tentang ajaran Kristen Timur yang sebelumnya tidak dipahami oleh banyak orang di Indonesia dan bagaimana agama Kristen Ortodoks muncul, karena di Indonesia biasanya mereka hanya mengenal agama Kristen (Protestan) dan Katolik. . Dengan demikian, kehadiran Kristen Ortodoks di Indonesia merupakan agama minoritas bagi agama Kristen di Indonesia.

Istilah "Ortodoksi" digunakan selama periode perpecahan di gereja sejak Perang Salib dan masih digunakan sebagai pembenaran untuk memisahkan Gereja Timur dari Gereja Timur. masyarakat Barat saat itu. Istilah ini dipilih untuk merujuk pada Gereja Timur, karena kebenaran Injil pada akhirnya terpelihara, sebagaimana Gereja Timur ini telah memelihara kemurnian ajaran para rasul Kristus tidak berubah dari zaman dahulu hingga sekarang. Satu-satunya hal yang memisahkan dia dari Gereja Barat adalah ajaran barunya, yang belum ditemukan sejak zaman Nabi. Gereja Barat ini disebut Gereja Katolik Roma. Kemudian muncul Reformasi Protestan, yang diprakarsai oleh Martin Luther pada tahun 1517 untuk menolak praktik dan ajaran Gereja Katolik Roma, yang kemudian memisahkan diri dari gereja. nama Protestan.³

Gereja Ortodoks hadir di Yerusalem pada awal Kekristenan pada tahun 33 M, ditandai dengan inkarnasi Roh Kudus. Saat itu Gereja Ortodoks lahir di Yerusalem, bertepatan dengan saat Yesus Kristus diutus

¹ Th. End Van Den, *Harta dalam Bejana Sejarah Gereja Ringkas*, Jakarta,BPK Gunung Mulia, 1987, Hlm. 212-215

²Nur Fitriyana, *Agama-agama Di Sumatera Selatan*, Palembang, Noer Fikri, 2019, Hlm. 89

³ Rm. Arkhimandrit Daniel B D Byantoro,*Inti Kayakinan Rasuliah Gereja Orthodox Timur*, Usaha Karya Manunggal Gereja Orthodox Indonesia, Medan, 2013. Hlm 14.

oleh Tuhan sebagai Kalimatullah (Firman Tuhan), ketika Tuhan menciptakan manusia, Yohanes 1:14 menulis:

“Firman itu telah menjadi manusia, dan diam diantara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai anak tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran”.

Kristen Orthodox Yunani mengklaim mempunyai bukti sejarah bahwa injil pertama berbahasa Yunani.⁴ Selama perang agama, gereja mendirikan pengadilan untuk menentukan apakah gereja itu selaras dengan tradisi gereja yang diwarisi oleh orang-orang yang percaya kepada Kristus. Beberapa gereja memilih pendekatan teologis dan bahasa teologis yang berbeda, tetapi doktrinnya tetap sama. Namun isu politik seringkali berubah menjadi sektarianisme, yaitu masalah keyakinan. Hal ini terutama berlaku untuk Konsili Efesus (431 M) dan Konsili Kalsedon (451 M).⁵

Sejarah Ortodoks Syria dimulai di Yerusalem dengan para rasul, Protestan dan Kristen Yesus Kristus. Gereja Ortodoks di Syria didirikan di Indonesia oleh Pastor Daniel, Pastor Youssef Roni, dan didirikan oleh seorang bernama Bambang Nursena.

Bambang Nursena, penduduk asli Ponorogo, mendirikan Gereja Ortodoks Syria pada 31 Maret 1964 dan mendukung Gereja Ortodoks Syria di Indonesia. Menurut sensus terakhir, jumlah agama telah mencapai 100. Namun, jumlah orang yang setuju telah mencapai ribuan. Gereja Ortodoks Suriah di Indonesia tidak memiliki pendeta dan denominasi, sehingga tidak dapat memiliki pengikut resmi di Indonesia. Di Indonesia, anggota gereja ini hanya mencari dan mencari.

Kajian dan studi yang ditawarkan Kristen Ortodoks Syria ini mirip sekali dengan ibadah umat Islam, seperti Membaca bahasa Arab,

⁴Jakob Van Bruggen, *Kristus di Bumi, Penuturan Kehidupannya oleh Murid-murid dan Penulis-penulis sezaman*, Cet II, Jakarta, Gunung Mulia, 2004. Hlm 65

⁵Romo Yohanes, Wawancara: Wiyung –Surabaya. Minggu 01/10/2017. Pukul 11.20 WIB (Dalam Skripsi Lutfiani Lestari, *Studi Tentang Kristen Ortodoks Yunani Di Surabaya*. UIN SUNAN AMPEL, Surabaya, 2018. Hlm. 3)

menggunakan kitab Kuning, Sholat, Puasa, Rebanaan, serta tauhid yang digunakan memiliki penyebutan istilah yang sama terhadap Islam. Hal ini menjadi sebuah keunikan. Namun, keunikannya dapat menyebabkam dampak negative bagi umat Islam awam. Sebagai umat Bergama Islam yang cerdas harus berhati-hati terhadap persamaan-persamaan yang ditawarkan.

Menurut Prof. Dr. Nur Choliz Majid, *Agama Nasrani itu makin klasik makin banyak kemiripannya dengan Islam*. Tidak heran jika penyembahan Kristen Ortodoks Syria mirip dengan Islam, karena lahir lebih dulu dari Islam, yaitu lahir pada abad ke-5 M dan Islam pada abad ke-6 M. . Asal-usulnya berasal dari Yerusalem, kediaman para rasul, misionaris, dan orang Yahudi.⁶

Terdapat didalam bukunya Bambang Noersena, yang berjudul *Menuju Dialog Teologi Kristen-Islam*, Diceritakan bahwa ada banyak kesamaan dalam penyembahan kedua agama ini. Dalam buku ini, Bambang Noersen berupaya mengangkat judul *Menuju Dialog Teologi Islam-Kristen* dengan mempromosikan Kekristenan Syria di Indonesia (sering disebut di media sebagai Gereja Katolik) sebagai "pusat" Katolik. Percakapan itu berharap agar umat Kristen dan Muslim dapat "menarik kembali ke akar yang sama" sehingga saling pengertian dapat diperkuat antara kedua negara berdasarkan asal usul yang sama dan warisan bersama sebagai mitra agama. "rumpun Ibrahim" (The Abrahamic religions).⁷

Menurut Bambang Noersena, Kristen dan Islam tidak pernah bertegur sapa secara teologis, karena dipisahkan oleh tembok yang dikelilingi oleh pola agama dan bahasa yang berbeda. Namun dalam bukunya Bambang ia mencoba menjelaskan persamaan antara Islam dan Kristen, yaitu dari sudut pandang teologis (*'aqidah*), kemudian model ritual

⁶<http://cekfakta.tempo.co/fakta/340/fakta-atau-hoaks-benarkah-kristen-ortodok-syria-adalah-agama-baru-meniru-islam>(di akses pada Kamis, 16 April 2020, Pukul. 12.39 WIB)

⁷Dalam bukunya oleh Bambang Noorsena, *Menuju Dialog Teologi Kristen-Islam*, Yogyakarta, Anggota IKAPI, 2001.Hlm. 14

atau liturgi (*'ubudiyah'*). Untuk itu, peneliti mengambil subjek penelitian ini dengan judul: *KRISTEN ORTODOKS SYRIA DALAM PAHAM KEAGAMAAN BAMBANG NOERSENA*.

B. KAJIAN PUSTAKA

Pokok pembahasan penelitian ini, penulis membahas tentang “Ajaran Kristen Ortodoks Syria”. Judul Penelitian ini terfokus pada sudut pandang Fenomenologi Agama. Karena pembahasan tentang Ajaran dan Peribadatan umat Kristen Ortodoks Syria di Indonesia yang dikenalkan oleh Bambang Noersena yang diklaim ganjal karena memiliki kemiripan dengan peribadatan umat Islam. Sementara umat Islam awam masih banyak yang belum mengetahui aliran Kristen Ortodoks Syria di Indonesia. Dalam penelitian yang penulis susun, terdapat tinjauan yang hampir sama dengan penulis-penulis sebelumnya, diantaranya adalah:

Pertama, Jurnal tahun 2012, oleh Zaenal Arifin “Menuju Dialog Islam Kristen” dalam penelitian diatas menjelaskan tentang Meredakan konflik yang ada pada agama Kristen dan Islam karena memiliki akar yang sama. Dijurnal ini mengkaji secara mendalam gereja Ortodoks Syria.

Kedua, Skripsi tahun 2018, oleh Lutfiani Lestari “Studi tentang Kristen Orthodox Yunani di Surabaya” ” dalam penelitian diatas menjelaskan tentang ajaran Kristen Ortodoks Yunani yaitu meluruskan kesalahpahaman tentang anggapan umat diluar Kristen Ortodoks bahwa Iman semua Kristen itu sama, juga menjelaskan tentan ajaran Kristen Ortodoks Yunani.

Ketiga Skripsi tahun 2018, oleh Mila Kamilah “Perbandingan Jilbab dalam Perspektif Gereja Kristen Ortodoks Timur dan Muslim Sunni di Indonesia” dalam penelitian diatas menjelaskan tentang bukan hanya Islam yang dianjurkan untuk mengenakan Jilbab sebagai tutup kepala, namun Kristen Ortodoks memiliki anjuran semacam ini, walaupun keduanya memiliki konsep yang berbeda dari segi ajaran dan tradisi masing-masing dalam pemaikain jilbab.

Keempat Jurnal oleh Abu Bakar “Pemikiran Neo Ortodoks Karl Barth” dalam penelitian diatas menjelaskan tentang Implikasi kembalinya kepercayaan Kristen terhadap Ortodoksi setelah hampir dua abad berlangsung liberalism. Jurnal ini juga memerlukan kitab yang lebih serius dari pada liberalism namun tetap mempertahankan fondasi Liberalisme.

Kelima Jurnal tahun 2018, oleh Hendi, “Pertobatan di Dalam Philolia” dalam penelitian diatas menjelaskan tentang Artikel Ulasan. Jurnal ini memaparkan tentang pertobatan menurut pandangan para Bapa Gereja dalam buku *Philokalia*. *Philokalia* adalah kumpulan teks yang ditulis antara abad keempat sampai kelima belas oleh para rahib dan Bapa Gereja dalam tradisi Kristen Ortodoks

Jurnal skripsi di atas, Skripsi *pertama*, menjelaskan tentang Meredakan konflik yang ada pada agama Kristen dan Islam karena memiliki akar yang sama. Skripsi *kedua*, menjelaskan tentang ajaran Kristen Ortodoks Yunani yaitu meluruskan kesalahpahaman tentang anggapan umat diluar Kristen Ortodoks bahwa Iman semua Kristen itu sama. Skripsi *Ketiga*, menjelaskan tentang bukan hanya Islam yang dianjurkan untuk mengenakan Jilbab sebagai tutup kepala, namun Kristen Ortodoks memiliki anjuran semacam ini. Jurnal *keempat*, menjelaskan Implikasi kembalinya kepercayaan Kristen terhadap Ortodoksi setelah hampir dua abad berlangsung liberalism. Jurnal *Kelima*, menjelaskan tentang pertobatan menurut pandangan para Bapa Gereja dalam buku *Philokalia*.

Penelitian skripsi ini berbeda dengan beberapa hasil karya penelitian di atas. Karena dalam hal ini, peneliti terpaku pada pembahasan Kristen Ortodoks Syria dan pandangan Bambang Noersena terhadap paralelasi Kristen Ortodoks Syria dan Islam, yang jelas berbeda dengan penelitian-penelitian di atas.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini (*library research*). Informasi primer yang di dapat adalah dari buku-buku karya Bambang Noersena dan jurnal yang terkait dengan penelitian ini. Proses pengumpulan data diperoleh dari menelaah dokumen-dokumen, buku-buku jurnal dan referensi lain yang terdapat kaitan dan hubungannya terhadap permasalahan yang diteliti. Proses analisis data meliputi metode dekriptif yaitu menggambarkan apa adanya, serta mengkomparasi data yang telah di telaah.

D. HASIL PENELITIAN/PEMBAHASAN

1. Pengertian Kristen Ortodoks Syria

Kristen adalah agama yang percaya kepada Yesus (Yesus) sebagai Tuhan. Dalam teologi dogmatis, C. Green mengatakan bahwa Yesus adalah salah satu Pribadi Allah. Apakah Anda memiliki pertanyaan tentang Siapakah Tuhan atau apakah Tuhan itu? Dogma Kristen mengatakan bahwa Tuhan adalah jiwa individu. Dengan kata lain, Yesus adalah manusia, yaitu, Allah, adalah roh..⁸

Istilah ortodoks digunakan pada masa perpecahan Gereja akibat Perang Salib, pada waktu itu istilah tersebut digunakan sebagai yurisdiksi untuk memisahkan/membedakan Gereja Timur dengan Gereja Timur. Istilah ini digunakan oleh Gereja Timur, karena Gereja Timur kadang-kadang mempertahankan kemurnian ajaran Rasul Kristus sambil menjaga keaslian Injil. Kebalikan dari Gereja Barat yang dianiaya adalah Gereja Katolik Roma. Hal ini akhirnya memunculkan gerakan Reformasi Protestan yang dimulai oleh Martin Luther pada tahun 1517, yang akhirnya memisahkan diri dari Gereja Katolik Roma atas namanya sendiri, karena menolak ajaran Gereja Katolik Roma. sangat jauh.⁹ Kristen Ortodoks secara bahasa diambil dari dua kata Yunani Kuno yaitu *Orthos*

⁸ JB. Banawiratma, SJ, *Kristologi dan Allah Tunggal*, tk: Golden Trayon Press, 1986. Hlm. 33-36

⁹ Rm. Arkhimandrit Daniel B.D Byantoro, *Inti Keyakinan Rosuliah Gereja Ortodox Timur*, Medan: Usaha Karya Manunggal Gereja Ortodox Indonesia, 2013. Hlm. 14

yang berarti lurus, dan *Doxa* yang berarti ajaran. Berarti ortodoks adalah ajaran yang lurus.¹⁰

Umat Kristen Ortodoks di Indonesia membayangkan bahwa ajaran Kristen Timur belum pernah diketahui orang Indonesia. Karena pada umumnya mereka semua tahu bahwa Katolik dan Protestan adalah agama yang diakui di Indonesia. Jadi, di Indonesia, Kristen Ortodoks ada sebagai agama minoritas terhadap agama-agama Indonesia.

Kekristenan Ortodoks Syria adalah sebuah sekte Kristen yang berbasis di Damaskus, Suriah. Tidak seperti Katolik dan Protestan, denominasi Kristen Siro-Ortodoks menganggap ini sebagai doktrin Kristen yang asli. Selain itu, agama Kristen memiliki sejarah dengan Gereja Antakya, salah satu komunitas Kristen lama.

2. Ajaran Kristen Ortodoks Syria

Kekristenan Ortodoks Syria menyebarkan ajarannya melalui khotbah dan memiliki banyak kesamaan dengan Islam. Misalnya, shalat dan puasa dilakukan sebagai pemeluk agama Islam. Umat Kristen Ortodoks berbaris di depan para imam saat mereka berdoa. Gerakan ritual shalat dilakukan oleh umat Islam sebagai doa, yaitu dalam bentuk berdiri, rukuk dan menggunakan bahasa Arab yang mereka baca saat berdoa. Doa dalam Islam dilakukan lima kali sehari, tidak seperti dalam Islam penganut Ortodoks berdoa tujuh kali sehari.

Kesamaan dengan Islam adalah tidak hanya berdoa, tetapi orang-orang Ortodoks juga sangat memahami peziarah. Ziarah ke Palestina meliputi doa, persepuluhan dan puasa serta ibadah suci. Menurut Ulangan 16:16-17, ziarah ke Tanah Suci Palestina berlangsung tiga kali setahun sebelum Pekan Suci (Paskah). Dan sebaliknya mereka, setiap orang Kristen Ortodoks akan menerima sertifikat dari Patriark Yerusalem bernama Hadhi (untuk pria) dan Hadhina (untuk wanita).

¹⁰ Rm. Arkhimandrit Daniel B.D Byantoro, *Inti Keyakinan Rosuliah Gereja Ortodox Timur*, Hlm. 14

Orang Kristen Ortodoks ini juga berpuasa atau membangun makam kuno. Orang-orang percaya Ortodoks Syria telah berpuasa selama 40 hari berturut-turut setiap tahun sejak April. Ada juga puasa dua kali seminggu, terutama pada hari Rabu dan Jumat, untuk mengenang Sengsara Yesus Kristus.

3. Paralesasi Kristen Ortodoks Syria Dan Islam dalam sudut Ibadah dan bahasa Teologi Menurut Bambang Noersena

Islam Kristen adalah agama terbesar di dunia, tetapi secara teologis keduanya memiliki kesamaan karakteristik, artinya mereka adalah keturunan dari keluarga Ibrahim, agama yang berasal dari Cina. Selama ini kedua agama ini banyak mengalami konflik, ada tembok antara kedua agama yang terikat oleh pola agama dan bahasa yang berbeda. Kemudian ada beberapa kesalahpahaman dan juga unsur-unsur non-teologis, yang membuat suasana di antara mereka semakin buruk.

Dilihat dari Secara teologis, dalam Konsili Kalsedon, Gereja Ortodoks Suriah (Antiokhia), bersama dengan Alexandria (Koptik), menolak rumusan yang telah dibuat dan diterima oleh Gereja Barat, Roma, dan Konstantinopel. – yang menyatakan kesatuan pribadi Yesus “dalam dua kodrat”. Selengkapnya sebagai berikut: “sesungguhnya kami bersama-sama dengan sepakat memahami, bahwa putra Yang tunggal, tidak lain yaitu Gusti kita Isa al-Masih, adalah sempurna dalam keilahian (sebagai Firman Allah) dan sempurna dalam manusiaan, benar-benar ilahi dan benar-benar insani, Memiliki jiwa dan tubuh intelektual, satu substansi dengan Bapa dalam kodrat ilahi Allah, dan satu substansi dengan kita dalam kodrat manusia-Nya, dalam segala hal identik dengan kita dalam kodrat ilahi Allah, lahir sebelum segala zaman, kecuali dalam hal berbuat dosa. Pada hari-hari terakhir Perawan Maria, Sabda Allah dan untuk kita dan untuk keselamatan kita, sesungguhnya hanya ada satu Kristus dalam kodrat manusiawi-Nya, Bunda Maria (Firman), dia bukan apa-apa. Selain anak-anak, perjuangan adalah satu-satunya anak Tuhan yang ada dalam

dua kodrat, bercampur, tidak berubah, tidak dapat dibagi dan tidak dapat dibagi. Karena penyatuan ini tidak menghasilkan dua kodrat, tetapi mempertahankan kodrat dua kodrat, yang akhirnya menjadi pribadi dan objek, di mana alam tidak terpisah atau terpisah, tetapi hanya seorang anak. , Itu tidak lain adalah firman Tuhan dan Tuhan kita Yesus Kristus.¹¹

Gereja Ortodoks Syria (Antiokhia) dan Gereja Alexandria (Koptik) mengikuti ajaran Cyrilos dan Alexandria. Yesus memiliki "sifat ganda". Dengan kata lain, firman Tuhan terbuat dari daging. Ini sama dengan Gereja Barat yang salah paham dengan teori Kristologi non-kalsedon dan menekankan doktrin inkarnasi Sabda Allah. Sama seperti Cyrus Theodoret menuduh Cyrus mengajarkan bahwa Tuhan bisa menderita. Bahkan, Kyrillos menekankan bahwa Kristus hidup "dalam tubuh manusia" (Petrus 1: 3,18) dan bukan dari kodrat Allah sebagai firman yang menderita dan tidak dapat mati. Buku Menuju Dialog Kristen-Islam menjelaskan, Bahkan Gereja Ortodoks Syria tidak menerima hasil Konsili Konstantinopel Ketiga (680-681 M) yang bermuara pada tauhid dan menyatakan bahwa Yesus memiliki kehendak yang sama. Tetapi jika seseorang tidak menginginkannya, Yesus tidak dapat menjadi manusia sejati dan tidak dapat "digoda seperti kita" (Ibrani 4:15).

Demikian pula dalam menjelaskan doktrin Trinitas, menurut Gereja Ortodoks Bambang Noersena di timur, ia menyatakan bahwa hanya ada satu sumber keilahian., yaitu wujud Allah (dikisahkan Bapa); *Wa an la ilaha ilallah al-Ahad... wa huw al-Abu lladzi minhu kullu shai'in*. sesungguhnya tidak ada ilah kecuali Allah, Yang Maha Esa, yaitu Bapa yang dari pada-Nya berasal segala sesuatu (Kor. I; 4-6, teks Bahasa Arab). Dari satu Esensi kekal inilah, Firman Allah keluar sebelum segalam zaman (*Divine Birth of the son*, Injil Yoh. 1:1-3) dan bersamaan dengan itu Hayat/Ruh Allah juga berasal;"...yaitu Ruh Kebenaran yang keluar dari Bapa". (Yohanes 15:26, teks Arab: *Ruh al Haqq al-munbashiqu min 'l-Ab*).

¹¹Bambang Noersena, *Memahami Kesalahfahaman, Beberapa Tema Teologis dalam Perjumpaan Kristen-Islam*, Denpasar: Bali Jagadhita Press, 2002. Hlm, 52-53

Oleh karena itu, menurut Bang Bang Nasna, Gereja Timur memiliki Roh Tuhan yang berasal dari Tuhan (misalnya Firman Tuhan), Roh Tuhan Bapa (Bapa), Firman Tuhan (Anak). . . . Saya bersikeras bahwa dia tidak muncul. Gereja Katolik Timur menganggapnya sebagai pelanggaran terhadap persatuan. Selain menekankan hubungan yang mendalam antara Kurban Tebusan Mesianik dan "Roh Kudus", Gereja Katolik Timur dapat menerima doktrin bahwa Roh Tuhan keluar dari Tuhan sebagai satu-satunya esensi Tuhan. .. yaitu Nuzulii Fermana sebagai putra laki-laki, dalam peran Mesias.

Dalam hal ini, bapa Gereja Ortodoks Syria, Mar Philoxenos al-Manjub (w. 485), mengubah lagu Natal: "Dia yang lahir tanpa tubuh dari Bapa Ilahi juga lahir tanpa tubuh dari Perawan Maria . Dia adalah salah satu dari dua, ilahi dan manusia pada saat yang sama."¹²

Arti ini memperjelas bahwa Roh Allah juga disebut Roh Yesus (Kisah Para Rasul 15:7; Filipi 1:19). Yang terpancar di sini bukanlah roh Yesus, tetapi roh yang diutus oleh Bapa dalam nama Mesias. "Tetapi Penghibur itu adalah Roh Kudus, yang telah diutus oleh Bapa atas namaku." (Yohanes 14:26).

Menurut Bang Bang Noersena, orang-orang Kristen Ortodoks menegaskan bahwa pikiran Tuhan (Firman Tuhan) melekat pada sifat Tuhan sejak awal. Dan ketika esensi Tuhan ada tanpa akal atau akal, Tuhan tidak dapat dipisahkan, dan hati Tuhan tidak dapat dipisahkan dari Tuhan. Dengan demikian, para teolog Kristen berbahasa Arab menerjemahkan sinonim Bapa, Anak, dan Roh Kudus sebagai berikut: *al-wujud, Al-Ilmu, Al-Hayat* (istilah yang umum digunakan dalam teologi Islam).

Oleh sebab itu, gelar Tuhan bagi Yesus bukan dalam makna Tuhan (*ilah*) selain Allah, melainkan "*rabb* atau Tu(h)an bagi kemuliaan Allah" (Filipi 2:11). Dalam bahasa Arab (Syria): *mara hu yeshu'a mashiha le*

¹²Bambang Noersena, *Memahami Kesalahfahaman, Beberapa Tema Teologis dalam Perjumpaan Kristen-Islam*, Hlm. 76.

shebaha de alaha. Frase *le shebaha de alaha* (bandingkan dengan bahasa Arab; *subhanallah*), Menunjukkan bahwa karya Mesias mewujudkan keilahian Tuhan, semua makhluk hidup memuji Tuhan, dan semua makhluk hidup memuji Tuhan. Oleh karena itu, gelar Yesus sebagai Tuhan tidak mewakili kemanusiaannya sebagai tuhan selain Allah.

Tuhan Yesus mengacu pada sifat ilahi-Nya sebagai firman Allah, yang tidak abadi dan fisik, yang sesuai dengan penilaian Islam Kadim Nafs dan didasarkan pada esensi Allah. Keilahian-Nya terkait dengan kodrat manusianya karena ketaatannya pada kehendak Allah, Yesus disebut Allah untuk kemuliaan Allah. Kemudian, *wujud nuzul* kemanusiaan Yesus Hal ini sebanding dengan penilaian Kalam *lafziy* Islam, sebuah bentuk temporal dari Firman Tuhan, mirip dengan Al-Qur'an bahasa Arab. (Q.S. Thaha: 113).

Dalam aspek peribadatan, Bambang Nursena juga mencoba menarik kesejajaran, yakni dalam hal shalat, puasa, haji, membaca alkitab melalui tajwid, serta seni kaligrafi. Hal ini disebabkan karena hampir 90% ibadah umat Islam dipertahankan atau diteruskan dari agama Semit sebelumnya. Khususnya Kekristenan Siria, yang masih mempertahankan ritusnya sejak (awal) masa kerasulan.

Maka dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kristen Ortodoks Suriah dan Muslim adalah dua agama yang sangat berbeda, meskipun dalam hal Tauhid dan beberapa nama ibadah yang mereka lakukan, mereka mirip dengan Islam karena mereka adalah keturunan Ibrahim. keluarga yang mengenalkan ilmu tauhid dan pengabdian yang telah dilakukan selama ini. Namun tembok yang membatasi perbedaan antara keduanya adalah sejak diturunkannya Al-Qur'an dan Nabi Muhammad, Islam telah disempurnakan dalam setiap aspek tauhid dan ibadah, sedangkan kristen ortodoks syria tetap menggunakan budaya yang diberikan oleh kristen dan nabi isa al-masih dan tidak percaya bahwa nabi muhammad adalah nabi terakhir yang diutus oleh allah untuk menyempurnakan agama islam.

4. Pro dan Kontra Pemahaman Bambang Noersena

Kemunculan *Institute for Syriac Christian Studies* atau ISCS yang diperkenalkan oleh Bambang Noersena mendapatkan reaksi pro dan kontra diberbagai kalangan umat Islam, terutama tokoh-tokoh Islam terkemuka dalam bidangnya, beberapa umat Islam yang menyokong atau pro terhadap ISCS ini adalah Prof. Dr. KH. Said Aqiel Siradj, MA. Beliau ialah tokoh intelektual Nahdlatul Ulama (NU).

Said Aqiel berpandangan bahwa prinsip Kristen Ortodoks Syria dan Islam adalah hampir sama. Bahkan dalam buku *Menuju Dialog Teologi Kristen-Islam* dikatakan bahwa tauhid KOS dan Islam menurut Bambang sama yaitu, *tauhid rububiyah, tauhid uluhiyyah* ada *tauhid asma wa sifat* menunjukkan tidak ada perbedaan yang ketara antara kedua agama tersebut.

Tokoh lain Cendekiawan Islam yang juga mendukung gerakan Kristen Gereja Ortodoks Syria adalah Nurcholis Majid. Ia adalah salah satu intelektual Islam terkemuka di Indonesia, khususnya dalam hal sekularisme dan pluralisme agama. Di meja Gastra, dia mengatakan bahwa semakin klasik agamanya, semakin menyerupai Islam.. Sehingga jika Islam dikatakan mirip dengan Kristen Ortodoks Syria itu bukan suatu hal yang aneh. Dikarenakan ajaran Kristen Ortodoks Syria lebih murni dibandingkan dengan Kristen yang berkembang di Barat.

Dibalik sokongan dari Kang Said dan Nurcholis madjid, beberapa tokoh islam lain juga berpendapat kontra terhadap gerakan ISCS dan Kristen Ortodoks Syria yang ada di Indonesia. Menurut ahli Tafsir Qasim Nurseha, di dalam Islam, Isa al-Masih memiliki kedudukan yang juga tinggi, sehingga al-Quran menyebut namanya hingga sebanyak 25 kali. Menurutnya lagi dalam buku *Menuju Dialog Kristen-Islam* Bambang banyak menggunakan Hadits palsu dan kerap melakukan kesalahan dalam menukilkan ayat al-Quran. Sebagai contoh :

“Permulaan dari ciptaan Allah adalah nur Ku, atau dalam riwayat lain sebagai ruh Ku”

Hadits Hal ini diangkat oleh Bambang saat menjelaskan keberadaan Isa al-Masih.

(Itu adalah nur atau cahaya yang ada sebelum penciptaan alam semesta, hikmat dan pengertian ilahi yang ada sebelum waktu, yaitu firman yang hidup dengan Bapa yang kekal. Dia adalah Tuhan karena Firman adalah satu-satunya hal yang berasal dari Tuhan dan lahir sebelum Dia, yang ada sebelum penciptaan segala sesuatu.).

Menurutnya hadits diatas adalah palsu (*maudu'*) apabila dilihat dari tiga aspek *matan*, *sanad*, dan hadits-hadits yang serupa. Hadits tersebut menyimpang dengan ayat al-Quran. Diantaranya surah *al-Anbiya* ayat 30 yang dimaksud : Dan kami membuat semua kehidupan dari air.

Misalnya, ketika memilih kalam Allah dalam Surah Ali Imran, 3:39, artinya: Sesungguhnya Allah akan memberikan kabar gembira dengan putranya, Yahyah, yang meneguhkan firman Allah.

Menurut Qasim lagi, perkataan *yubashshiruka* (*damir* 'ka' untuk lelaki) karena yang menjadi *khit,ab* adalah Nabi Zakaria bukan Maryam.¹³

Menurut ahli bidang dakwah MUI yaitu Abu Deedad Syihab berpendapat bahwa gerakan ISCS Dan di antara strategi lain yang digunakan oleh para penuduh Kristen, misi Kristen Gereja Ortodoks Syria mempromosikan Bang Bang Norsena sebagai strategi untuk masuk Islam. Ajaran Kristen Gereja Ortodoks Suriah, yang hampir identik dengan Islam, seperti shalat tujuh waktu, penggunaan tombak, dan sajadah, jelas menunjukkan strategi murtad. Strategi ini berlanjut melalui penerbitan buku dan artikel dengan judul yang mirip dengan Islam, seperti *Kitabus Shalawat al-Sab'*, *Al-Masih Juru Selamatku Muslim Sahabatku*, *La ilaha illallahu Tauhid dalam perspektif Gereja Ortodoks Syria* dan lain-lain.

¹³Jeffary Awang, *Reaksi Intelektual Muslim Surabaya Terhadap Gerakan Kristian Ortodoks Syria di Indonesia*, Jurnal Islamiyyat 33 tahun 2011, hlm. 32

Menurutnya, penerbitan buku dan artikel ini memiliki dua tujuan: pertama, menghadirkan agama Kristen sebagai agama yang paling benar. Kedua, mendistorsi persepsi umat Islam, khususnya masyarakat umum, bahwa ada orang-orang yang meyakini kebenaran ajaran Kristen.¹⁴

E. Kesimpulan

Kristen Ortodoks Syria (KOS) adalah agama Kristen yang berpusat di Damascus/Syria/Suriah yang sampai saat ini masih melestarikan ajaran-ajaran pada zaman Rosuliah, ajaran-ajaran ini menurut Bambang Noersena memiliki titik temu dan paralelasi dengan Islam, sehingga ajaran-ajaran ini dibawa oleh Bambang Noersena sebagai misi untuk dikenalkan dan dilestarikan kepada masyarakat di Indonesia. Ajaran-ajaran yang diklaim Bambang mirip dengan Islam itu diantaranya ialah Sholat 7 waktu yang sejajar dengan Islam sholat 5 waktu, kemudian Puasa sebelum milad Natal yaitu *saum al-kabir* yang sejajar dengan Puasa 30 hari sebelum Idul Fitri. Ibadah berikutnya ialah Berangkat haji ke Palestina, serta pembacaan al-kitab dengan cara tilawah dan mengenal seni kaligrafi. Diklaim sama sebab memiliki penyebutan istilah yang sama, namun secara substansial sangat berbeda.

Paralelasi Menurut Bambang Noersena Kristen Ortodoks Syria dengan Islam itu dilihat dari gereja-gereja ortodoks di Timur yang masih mempertahankan bahwa sumber keilahian hanya satu, yaitu wujud Allah (dikisahkan Bapa); *Wa an la ilaha ilallah al-Ahad... wa huw al-Abu Iladzi minhu kullu shai'in*. Sesungguhnya tidak ada ilah kecuali Allah, Yang Maha Esa, yaitu Bapa yang dari pada-Nya berasal segala sesuatu (Kor. I; 4-6, teks Bahasa Arab). Hal ini menurutnya Kristen memiliki paralelasi dengan Islam karena percaya akan keesaan Allah. Dalam bukunya Menuju Dialog Kristen-Islam banyak mendapat berbagai kritikan, baik yang pro maupun kontra. Beberapa tokoh Islam yang menyokong

¹⁴Jeffary Awang, *Reaksi Intelektual Muslim Surabaya Terhadap Gerakan Kristian Ortodoks Syria di Indonesia*, Jurnal Islamiyyah 33 tahun 2011, hlm. 34

terhadap Kristen Ortodoks Syria ialah Said Aqiel dan Nurcholis Madjid, kang Said mencoba menyamakan tauhid Kristen Ortodoks Syria dan Islam, sedangkan Nurcholis Madjid mencoba memberikan pendapat bahwa semakin klasik agama maka semakin mirip dengan Islam. Tokoh Islam yang kontra terhadap pembentukan ISCS di Indoensia yang di dirikan oleh Bamang Noersena, yaitu Qosim Nurseha dan Abu Deedad Syihab mencoba untuk mengkritik bahwa penukilan hadits dan ayat al-Quran yang di gunakan ngawur. Banyak hadits palsu *Muadu'* dan ayat-ayat yang penafsirannya salah. Sehingga di khawatirkan memberikan dampak buruk terhadap masyarakat luas terkhusus masyarakat awam menjadi kesalahfahaman untuk memaknai berbagai pendapat dalam buku Menuju Dialog Kristen-Islam karya Bambang Noersena.

DAFTAR PUSTAKA

Arkhimandrit, Rm. Daniel B D Byantoro, 2013, *Inti Kayakinan Rasuliah Gereja Orthodox Timur*, Usaha Karya Manunggal Gereja Orthodox Indonesia, Medan

- Banawiratma, B. SJ, 1986, *Kristologi dan Allah Tunggal*, tk: Golden Trayon Press
- End, Th. Van Den, 1987, *Harta dalam Bejana Sejarah Gereja Ringkas*, Jakarta, BPK Gunung Mulia,
- Fitriyana, Nur, 2019, *Agama-agama Di Sumatera Selatan*, Palembang, Noer Fikri
- Jeffary Awang, *Reaksi Intelektual Muslim Surabaya Terhadap Gerakan Kristian Ortodoks Syria di Indonesia*, Jurnal Islamiyyat 33 tahun 2011, hlm. 32
- Noorsena, Bambang, 2001 *Menuju Dialog Teologi Kristen-Islam*, Yogyakarta, Anggota IKAPI
- 2002, *Memahami Kesalahfahaman, Beberapa Tema Teologis dalam Perjumpaan Kristen-Islam*, Denpasar: Bali Jagadhita Press, Hlm,
- Van, Jakob Bruggen, 2004, *Kristus di Bumi, Penuturan Kehidupannya oleh Murid-murid dan Penulis-penulis sezaman*, Cet II, Jakarta, Gunung Mulia,
- Romo Yohanes, Wawancara: Wiyung –Surabaya. Minggu 01/10/2017. Pukul 11.20 WIB (Dalam Skripsi Lutfiani Lestari, Studi Tentang Kristen Ortodoks Yunani Di Surabaya. UIN SUNAN AMPEL, Surabaya, 2018. Hlm. 3)
<http://cekfakta.tempo.co/fakta/340/fakta-atau-hoaks-benarkah-kristen-ortodok-syria-adalah-agama-baru-meniru-islam>(di akses pada Kamis, 16 April 2020, Pukul. 12.39 WIB)